

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PENGARUH MEDIA ELEKTRONIK TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR

Yunita Endra Megiati, Fibria Anggraini Puji Lestari, Noor Komari Pratiwi

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah no.80, Gedong, Pasar Rebo, Indonesia

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada orang tua peserta didik dan guru mengenai pentingnya mengawasi secara langsung saat anak-anak menonton media elektronik televisi. Program ini bermitra dengan madrasah ibtidiyyah atau setingkat dengan sekolah dasar yang berlokasi di daerah Kampung Kebantenan, Kecamatan Jati Asih, kota Bekasi, Jawa Barat. Penyuluhan diberikan dengan bantuan media audiovisual in-focus. Pengaruh yang ada di dalam media massa elektronik televisi terhadap pendidikan anak sekolah dasar sungguh memprihatinkan. Diketahui bahwa semakin sering anak menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat pula kecenderungan untuk menyamakan realita di televisi dengan realita sosial di masyarakat. Banyak tayangan atau tontonan yang mengandung unsur kekerasan atau hal negatif di televisi membuat anak-anak menirunya. Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini agar orang tua dan guru dapat meminimalisir pengaruh dari tayangan media elektronik televisi yang sehari-hari dilihat oleh peserta didik tingkat sekolah dasar agar tidak mengganggu masa keemasan yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua dan guru sehingga prestasi belajar anak dapat tercapai dengan baik pula.

Kata kunci: pengaruh media elektronik televisi, perkembangan anak sekolah dasar

Abstract

Community service is carried out by holding educational counseling using lecture and discussion methods to parents of students and teachers about the importance of direct supervision when children watch television electronic media. This program is partnered with the madrasah ibtidiyyah or equivalent to a primary school located in the Kampung Kebantenan area, Jati Asih District, Bekasi City, West Java. Counseling is given with the help of in-focus audiovisual media. The influence that exists in television electronic mass media on primary school children's education is truly alarming. It is known that the more children spend time watching television, the stronger the tendency to equate reality on television with social reality in society. Many shows or spectacles that contain elements of violence or negative things on television make children imitate. The main purpose of this community service is for parents and teachers to minimize the influence of television television media shows that are seen daily by elementary school students so as not to interfere with the golden age that should be used properly by parents and teachers so that children's learning achievements can be achieved well too.

Keywords: the influence of television electronic media, the development of elementary school children

Correspondence author: Yunita Endra Megiati, yunitaendra@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Terpaan media massa tidak lagi dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dewasa ini. Dominasi televisi di Indonesia sangat tinggi dan berbanding terbalik dengan rendahnya minat membaca masyarakat apalagi pada tingkat pendidikan anak sekolah dasar. Saat ini kebanyakan anak sekolah dasar menghabiskan waktu luang mereka untuk menonton acara televisi. Acara yang ditawarkan stasiun-stasiun di Indonesia hampir tidak ada yang berkualitas. Acara berita dipenuhi dengan berita kriminalitas. Acara hiburan didominasi oleh sinetron-sinetron yang sama sekali tidak berbobot. Ditambah lagi, acara *infotainment* dan acara-acara lainnya. Hal itu ditawarkan oleh hampir semua stasiun televisi yang ada. Sementara itu, acara iptek, pendidikan, dan acara lain yang memberikan informasi yang bermanfaat sedikit sekali.

Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jarak dan *visi* (bahasa Latin) yang berarti citra atau gambar. Jadi televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Dari semua media massa, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. (Nawiroh Vera, 2010:76) Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya '*ketagihan*' untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Televisi mampu membius pemirsanya (anak-anak, remaja, dan orang tua) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa dan dibubuhi dengan assesoris-asesoris yang menarik sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan.

Informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui media lain. Alasannya karena informasi yang diperoleh melibatkan dua indera yaitu pendengaran (*audio*) dan penglihatan (*visual*) sekaligus secara simultan pada saat yang bersamaan. Kemudian, gambar yang disajikan melalui siaran televisi merupakan pemindahan bentuk, warna, ornamen, dan karakter yang sesungguhnya dari objek yang divisualisasikan.

Kini tayangan di televisi semakin banyak dan berkembang sehingga menyebabkan pihak stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan konten-konten yang menarik. Tayangan tersebut disaksikan oleh berbagai lapisan masyarakat, diantaranya adalah anak-anak usia sekolah dasar. Bahkan, bagi anak-anak sekalipun, televisi sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Anak-anak bisa menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi.

Menurut Wawan Kuswandi (1996: 100), ada tiga dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu (1) *dampak kognitif*, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, contohnya acara kuis di televisi; (2) *dampak peniruan*, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi, seperti model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik; (3) *dampak perilaku*, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

Pada dasarnya, anak-anak usia sekolah dasar belum dapat memilih dan memilah mana tayangan yang seharusnya patut dicontoh dan tidak. Untuk itu, tayangan televisi harus diatur karena memengaruhi sikap perilaku khalayak, khususnya bagi yang belum memiliki referensi kuat, yakni anak-anak dan remaja. Terlebih, karena televisi bersifat

audio visual sinematografis yang memiliki dampak atau pengaruh besar terhadap perilaku khalayaknya.

Selain itu, menonton televisi terlalu dini bisa mengakibatkan proses *wiring*, proses penyambungan antara sel-sel syaraf dalam otak menjadi tidak sempurna. Banyaknya hal negatif dari menonton televisi yang dapat memengaruhi anak dinilai sudah sangat memprihatinkan. Untuk itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting agar televisi tidak berdampak negatif pada anak. Perkembangan anak di masa *golden age* yang kritis dapat dilakukan apabila orang tua dan guru dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai pengaruh negatif dan positif menonton televisi.

Mitra madrasah ibtidaiyyah swasta di daerah Kampung Kebantenan Kecamatan Jati Asih selalu berusaha mendayaguna sumber daya manusia agar kelak luaran yang diperoleh dapat mumpuni saat berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Adapun permasalahan pada mitra, yakni di dalam upaya mencerdaskan pendidikan nasional banyak kendala yang dihadapi. Anak-anak yang bersekolah di tempat ini banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga para guru harus bekerja ekstra keras dalam mendidik mereka, khususnya di bidang iptek dan pembentukan karakter berdasarkan akhlak. Gempuran media massa yang ada saat ini dirasakan semakin berpengaruh kepada pendidikan anak usia sekolah dasar. Banyak didapati peserta didik yang lebih asyik dengan *gadgetnya* dan menonton acara kesukaannya daripada membuat pekerjaan rumah.

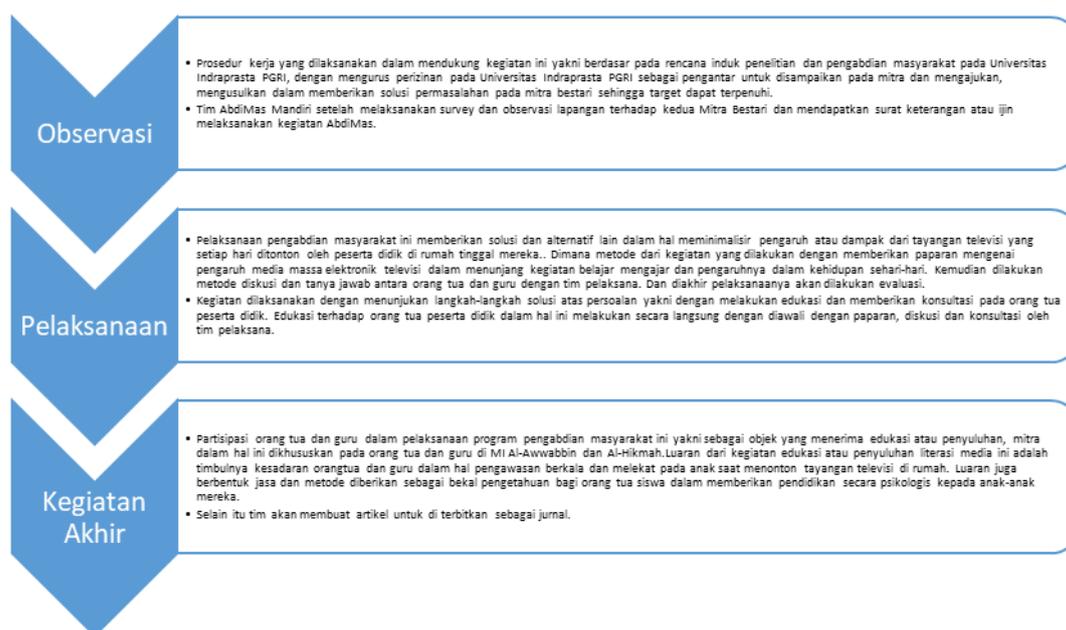
Berdasarkan permasalahan yang ada di kedua madrasah ibtidaiyyah tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat beranggapan bahwa orang tua dan para guru di MI Al-Awwabin dan MI Al-Hikmah perlu wawasan dalam mengetahui usaha-usaha meminimalisir pengaruh media elektronik televisi dan mencari solusi agar perkembangan anak usia sekolah dasar tersebut tidak terganggu atau pun terhambat di dalam tahap masa keemasannya dan tetap memfokuskan diri dalam setiap kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan kesadaran para orang tua betapa perlunya mendampingi, mengawasi, dan menjaga anak-anak di dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya, terutama saat mereka menyaksikan acara-acara yang tayang di televisi. Para guru pun dapat memberikan kegiatan yang bervariasi dan tidak monoton sehingga peserta didik memperbanyak waktu luang untuk mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah daripada menonton acara-acara yang tayang di televisi.

Penyuluhan yang dilaksanakan secara dialogis ini mengharapkan para orang tua mempunyai peran aktif terhadap tinggi atau rendahnya hasil belajar anak mereka dengan selalu melaksanakan pengawasan terhadap tayangan yang ditonton oleh anak-anak di rumah setiap harinya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi bersama dengan mitra 1 dan mitra 2, penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh media elektronik televisi terhadap perkembangan anak sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, tanya jawab, serta menggunakan media lembar materi, presentasi menggunakan media *infocus*.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

Yang menjadi peserta dari kegiatan ini adalah para guru dan orang tua/wali murid yang tengah belajar di MI. Al-Awwabbin dan di MI. Al-Hikmah, Kampung Kebantenan, Kota Bekasi, Jawa Barat, tahun ajaran 2018/2019. Peserta kegiatan ini berjumlah 89 orang tua/wali dan 31 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini menonton televisi menjadi kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan anak. Pola menonton televisi pada anak secara umum masih buruk karena konsumsi yang tinggi. Bahkan, anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi dibandingkan di sekolah (sumber: Kompas.com diakses 28/06/18). Banyak anak yang menonton tayangan lebih dari 2 jam per hari yang dapat membuat mereka malas belajar sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar.

Acara yang disajikan televisi terhadap anak tentunya akan memengaruhi pola berpikir mereka. Apalagi jika menayangkan sesuatu yang negatif, anak akan menyerap pengaruh yang merugikan. Data dan informasi yang kami dapatkan bahwa orang tua murid kurang paham mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh media elektronik televisi, khususnya tayangan yang ditonton oleh anak-anak, baik pengaruh negatif maupun positif. Untuk itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting agar televisi tidak berdampak negatif pada anak. Perkembangan anak di masa *golden age* yang kritis dapat dilakukan apabila orang tua dan guru dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai pengaruh negatif dan positif menonton televisi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kedua mitra berjalan dengan baik dan lancar. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi berkaitan dengan pengetahuan mengenai perlunya orang tua dan guru secara bijaksana mengerti dan memahami pengaruh media elektronik televisi terhadap perkembangan masa keemasan anak sekolah dasar.

Materi yang disampaikan disusun berdasarkan data observasi lapangan di kedua mitra, yakni MI. Al-Awwabbin dan MI. Al-Hikmah. Selain itu, didasarkan juga pada

literasi media berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat ini.

Materi disampaikan melalui presentasi dan penyebaran bahan materi kepada orangtua, wali murid, dan para guru. Pada sesi tanya jawab, beberapa orang tua secara bergiliran mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang langsung mendapatkan jawaban berupa alternatif dan *solusi* dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian, beranjak pada sesi diskusi antara pematiri, orang tua, dan guru. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut; 1) Kapan waktu yang pas untuk anak menonton televisi? 2) Perlukah orang tua selalu mendampingi anak saat menonton? 3) Bagaimana jika anak tetap tidak mau belajar setelah diijinkan menonton televisi? 4) Bagaimana agar anak tidak mengamuk saat tidak diberikan *gadget*? 5) Acara-acara apa sajakah yang pas untuk menjadi tontonan anak?

Diskusi berjalan cukup menarik. Para peserta diskusi aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang sedang dibicarakan. Para orang tua murid bicara mengenai pengalaman dan kebiasaan menonton televisi anak masing-masing. Mereka bicara tentang pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kebiasaan menonton televisi terhadap kebiasaan belajar anak, yang akhirnya berpengaruh terhadap pola belajar prestasi sekolah anak mereka. Selain itu, para guru dan tim pengabdian kepada masyarakat juga berdiskusi mengenai solusi yang bisa diterapkan bagi orang tua dalam mengarahkan dan mengendalikan kebiasaan menonton televisi pada anak-anak.

Dalam kegiatan ini orang tua dan wali murid juga para guru mengharapkan agar kegiatan penyuluhan ini berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan abdimas dengan materi berbeda agar pengetahuan dan atau keterampilan orang tua dan wali murid beserta para guru dapat ditingkatkan.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri di Kampung Kebantenan, Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi, masyarakat, dalam hal ini orang tua dan wali murid di MI Al-Awwabin dan di MI. Al-Hikmah, mengetahui bahwa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta selaku institusi pendidikan tinggi melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya di kota besar, tetapi sampai juga ke pelosok pinggir daerah ibukota Jakarta, khususnya daerah Kampung Kebantenan, Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 1. Peserta penyuluhan literasi media



Gambar 2. Penyuluhan di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Islam Al-Hikmah



Gambar 3 .Penyuluhan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwabin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil proses kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Orang tua guru antusias dan memberikan tanggapan yang positif karena materi penyuluhan yang diberikan merupakan hal yang baru. Hal ini dapat diketahui dari antusias para orang tua yang mempertanyakan solusi agar anak fokus belajar daripada menonton acara kesayangannya di media elektronik televisi tersebut.
2. Pengetahuan akan literasi media yang rendah membuat para orang tua tidak dapat mewaspadaai bahaya dari berita, pesan atau pun iklan dan film yang ditayangkan. Bahwa tidak semua acara yang ditayangkan di media elektronik televisi tersebut dapat dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar.
3. Para guru menyadari perlunya memotivasi para peserta didik agar tetap fokus pada KBM dan berusaha menambah pengetahuan dan metode-metode pembelajaran yang aktif dan kreatif agar tujuan KBM tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuswandi, W. (1996). *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT.Indeks.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan. Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya

Taufiq, A.,dkk. (2012). *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD;1-9*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Vera, N. (2010). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja RosdaKarya.